

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah sakit merupakan bagian integral dari suatu organisasi sosial dan kesehatan dengan fungsi menyediakan pelayanan paripurna (komprehensif), penyembuhan penyakit (kuratif), dan pencegahan penyakit (preventif) kepada masyarakat. Rumah sakit juga merupakan pusat pelatihan bagi tenaga kesehatan dan pusat penelitian medik (World Health Organization).

Berdasarkan Undang-Undang RI No. 44 Tahun 2009 tentang rumah sakit, yang dimaksudkan dengan rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna, yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat dibutuhkan berkas rekam medis yang berfungsi sebagai pendokumentasian kesehatan pasien yang harus dijaga oleh bagian rekam medis.

Berdasarkan Permenkes No 269/MENKES/PER/III/2008 tentang rekam medis, rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Rekam medis adalah keterangan, baik yang tertulis maupun yang terekam tentang identitas, anamnesis, pemeriksaan fisik, laboratorium, diagnosis, segala pelayanan, dan tindakan medis yang diberikan kepada pasien, dan tentang pengobatan, baik rawat inap, rawat jalan, maupun pengobatan melalui pelayanan gawat darurat. Rekam medis ada dua jenis yaitu rekam medis aktif dan rekam medis inaktif.

Rekam medis aktif adalah rekam medis yang masih digunakan untuk pasien saat berkunjung berobat ke rumah sakit tersebut, sedangkan rekam medis inaktif adalah rekam medis yang telah mencapai waktu tertentu 5 tahun tidak pernah digunakan lagi karena pasiennya tidak pernah berkunjung

lagi ke rumah sakit tersebut. Sistem penyusutan berkas rekam medis boleh disimpan lebih lama dari angka tahun yang ditentukan, namun apabila kapasitas ruang filing sudah padat maka perlu dilakukan pemusnahan berkas rekam medis yang sudah inaktif agar rak lebih longgar. Rak yang terlalu padat dapat mempersulit dan memperlambat proses penyimpanan dan pencarian kembali dokumen rekam medis. Selain itu, penyimpanan yang padat akan menyebabkan dokumen rekam medis menjadi tidak rapi, kusut, dan menjadi rusak atau robek (Deepublish, 2021). Penyusutan rekam medis merupakan suatu proses pemindahan dokumen rekam medis dari aktif ke inaktif, dimana dokumen rekam medis nantinya disortir satu-satu untuk mengetahui sejauh mana dokumen rekam medis tersebut mempunyai nilai guna dan tidak mempunyai nilai guna (Deepublish, 2021).

Setiap rekam medis berisikan informasi yang penting untuk pengobatan pasien dan harus dipelihara nilai gunanya. Rekam medis pada rak penyimpanan tidak selamanya disimpan, karena adanya pertumbuhan kunjungan pasien baru setiap hari, maka dibutuhkan ruang yang cukup untuk rekam medis baru setiap harinya. Dengan pertumbuhan kunjungan pasien baru setiap harinya, maka setiap 5 tahun pasien yang tidak melakukan kunjungan ke rumah sakit tersebut rekam medis akan dipilah menjadi rekam medis inaktif dengan proses sistem penyusutan (Kemenkes RI,2008).

Berdasarkan penelitian (Zoraya, 2017) yang berjudul “Tinjauan Kegiatan Penyusutan Berkas Rekam Medis Inaktif Di Rumah Sakit Umum Kabupaten Tangerang” dapat disimpulkan di RSUD Kabupaten Tangerang belum memiliki SOP terkait tentang penyusutan, tetapi terdapat SOP tentang alih media dan pemusnahan 3 saja, dalam pelaksanaan kegiatan penyusutan rekam medis Inaktif petugas mengacu pada surat Dirjen Yanmed No.HK.00.6.1.5.01160.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala RM dan petugas RM peneliti menemukan unit rekam medis di RS Santa Elisabeth belum pernah melakukan proses pemusnahan , pada SOP yang ada di RS Santa Elisabeth terkait penyusutan rekam medis tertulis bahwa rekam medis dilakukan

penyusutan jika pasien sudah tidak berkunjung selama 5 tahun terakhir. Untuk pelaksanaan penyusutan berkas rekam medis di RS Santa Elisabeth Batam Kota seharusnya dilaksanakan pada tahun 2020, tetapi baru terlaksana pada tahun 2021. Hal tersebut dikarenakan waktu yang kurang memadai untuk melakukan penyusutan berkas rekam.

Maka peneliti akan melakukan wawancara kepada kepala ruangan, petugas rekam medis dan bagian SDM untuk mengetahui fakta yang sebenarnya terjadi terhadap keterlambatan penyusutan berkas rekam medis di RS Santa Elisabeth Batam Kota berdasarkan tujuan peneliti. Oleh karena itu berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Analisis Pelaksanaan Penyusutan Berkas Rekam Medis Rawat Inap di RS Santa Elisabeth Batam Kota Tahun 2022”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat disimpulkan bahwa identifikasi masalahnya yaitu keterlambatan kegiatan pelaksanaan penyusutan berkas rekam medis di RS Santa Elisabeth Batam Kota

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah yang ingin penulis kemukakan adalah “Bagaimana pelaksanaan penyusutan berkas rekam medis di RS Santa Elisabeth Batam Kota?”

1.4 Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum:

Analisis tentang pelaksanaan penyusutan berkas rekam medis di Rumah Sakit Elisabeth Batam Kota.

2. Tujuan khusus:

Mengetahui kendala yang terjadi pada penyusutan di Rumah Sakit Elisabeth Batam Kota.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Rumah Sakit

Sebagai bahan evaluasi untuk rumah sakit dalam pelaksanaan penyusutan dan pemusnahan rekam medis.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan masukan untuk institusi pendidikan dalam hal pengembangan dan peningkatan ilmu pengetahuan tentang pelaksanaan penyusutan dan pemusnahan rekam medis.

3. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan sehingga peneliti memperoleh perbedaan apa yang dipelajari di kampus dengan apa yang dipelajari di lapangan kerja mengenai dunia kerja rekam medis dan informasi kesehatan dan Meningkatkan kemampuan dalam bersosialisasi dengan lingkungan kerja.

